

**Kasma, 2018.** “Manifestasi Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh dalam Novel *Seumpama Matahari* Karya Arafat Nur (Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow)”. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dibimbing oleh Anshari dan Mahmudah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kebutuhan tokoh dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur menggunakan Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur yang diterbitkan oleh Diva Press di Yogyakarta pada tahun 2017 dengan tebal 114 halaman. Data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan gambaran kebutuhan tokoh utama maupun tokoh tambahan dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur berdasarkan teori kebutuhan Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kebutuhan dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur, terdapat pada tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada tokoh utama memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow, yaitu kebutuhan: rasa aman, dasar fisiologis, cinta dan memiliki, menghargai dan dihargai, dan aktualisasi diri. Pada tokoh tambahan tidak semua aspek kebutuhan terpenuhi dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur, adapun kebutuhan yang dapat terpenuhi oleh tokoh tambahan yaitu kebutuhan: cinta dan memiliki, kebutuhan dasar fisiologis, rasa aman, dan kebutuhan menghargai dan dihargai. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam karya ilmiah.

Kata kunci : manifestasi,kebutuhan, tokoh, psikologi humanistik

## **Latar Belakang**

Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan, khususnya kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat berbagai problematika. Novel merupakan salah satu prosa fiksi yang dihasilkan oleh pengarang dengan memuat cerita tentang kehidupan tokohnya yang beraneka ragam dan perwatakan secara mendalam, sehingga memunculkan beberapa kondisi kejiwaan

tokoh. Sebagai suatu karya sastra, novel mengambil peranan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kebanyakan novel mengangkat masalah hidup dan kehidupan. Berbicara masalah kehidupan, erat hubungannya dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan demi melanjutkan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkah laku sangat menentukan kecenderungan manusia agar mencapai kehidupan yang memuaskan. Tingkah laku dalam hal ini berkaitan dengan psikologis, yang merupakan cerminan kepribadian dan dapat dilihat dalam realitas kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian dalam bidang sastra kini telah berkembang, banyak penggabungan antardisiplin ilmu untuk mengkaji sebuah karya sastra, salah satunya adalah penggabungan antar ilmu psikologi dan ilmu sastra. Psikologi dapat dimanfaatkan untuk meneliti sisi kejiwaan manusia atau tokoh yang terkait dengan karya sastra. Sesuai dengan pernyataan tersebut, diketahui adanya hubungan antara sastra dan psikologi.

Novel tidak terlepas dari tokoh yang menghidupkan suatu cerita, tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang melekat, itulah yang menggambarkan kejiwaan para tokoh. Dapat dikatakan bahwa <sup>1</sup> ng pengarang dalam mengungkapkan pikiran dan gejolak batin manusia digambarkan melalui kehadiran tokoh dalam novel.

Arafat Nur merupakan penulis novel yang pernah meraih penghargaan Khatulistiwa Literary Award pada tahun 2011. Ia menulis novel sejarah kontemporer, dan ditulis dengan amat manusiawi dan menyentuh, selain itu layak dibaca oleh semua kalangan. Ia berhasil memperlihatkan sejumlah capaian. Ia menjelma tak sekadar mengandalkan imajinasi, tetapi juga bertumpu lewat proses berpikir dan tindak eksploratif kalimat dengan berbagai kemungkinannya.

*Seumpama Matahari* sebagai karya yang menyajikan perjalanan hidup seorang pemuda pejuang kemerdekaan, menampilkan sosok individu biasa yang berjuang untuk mewujudkan

keinginannya melalui perjuangan yang berat. Novel ini memberi gambaran bahwa setiap manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang dan mewujudkan cita-cita yang dimilikinya. Sastra adalah bentuk lain dari pengalaman manusia yang disajikan dengan bahasa yang berbeda. Novel ini juga telah menghadirkan sudut pandang berbeda dalam memandang perang, pemikiran, hasrat, dan perasaan tokoh sebagai pejuang. Atas dasar ini, penulis hendak memperoleh kaidah psikologis yang terdapat pada novel.

Novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nurmengambarkan tingkah laku manusia yang berupaya memenuhi dan mengekspresikan dirinya dalam pemenuhan-pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi. Upaya tokoh dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, merupakan keinginan dan dorongan yang termotivasi oleh kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Hal ini terlihat dari banyaknya masalah kebutuhan yang muncul pada setiap konflik para tokohnya, seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, hingga pada kebutuhan cinta.

Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan bertingkat. Sesuai pernyataan Maslow, bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif, kebutuhan universal yang mendorong seseorang untuk bertumbuh dan berkembang, mengaktualisasikan diri untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan setiap individu. Tampaknya teori Maslow, ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana cara tokoh berjuang untuk memenuhi proses pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dalam novel.

Dalam hal ini, novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur mampu menarik perhatian para pembaca dengan ceritanya yang sedikit rumit dan penuh kejutan. Secara tematik, novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur tidak mengusung tema besar, namun menyajikan fakta historis. Lewat novel tersebut menguraikan kisah peperangan dan percintaan. Selain menarik untuk dibaca, novel tersebut menarik untuk diteliti karena menampilkan berbagai kondisi psikologis tokoh-tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Cerita yang disajikan dalam novel mencerminkan realitas kehidupan tokoh yang di dalamnya terdapat sebuah rekaan terhadap tata kehidupan. Novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur sejauh pencarian, peneliti belum menemukan bahwa novel tersebut telah dijadikan sebagai objek penelitian.

Maslow menguraikan teori kebutuhan terdiri atas lima tingkatan yaitu: tingkat pertama adalah kebutuhan dasar fisiologis, tingkat kedua adalah kebutuhan rasa aman, tingkat ketiga adalah kebutuhan cinta dan memiliki, tingkat keempat adalah kebutuhan untuk menghargai dan dihargai, dan tingkat kelima kebutuhan aktualisasi diri. Kelima tingkat kebutuhan tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk meneliti novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

Untuk menelusuri ada tidaknya manifestasi kebutuhan bertingkat pada tokoh dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur, diperlukan penelitian aspek kebutuhan pada tokoh utama dan tokoh bawahan dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur dengan menggunakan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

Adapun penelitian terdahulu menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow akan membantu dalam menentukan tahap atau langkah penelitian. Telah banyak karya sastra yang telah diteliti dengan menggunakan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow, tiga di antaranya adalah Yuniarti (2013) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pontianak dengan judul penelitian Analisis Aspek Kejiwaan Tokoh dan Nilai Pendidikan

Karakter Novel *Surat Dahlan* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Sastra). Kedua, Hikmah (2015) dengan judul penelitian Aspek Tokoh Utama dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). Ketiga, Wahyuningsih, (2017) Prodi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar dengan judul penelitian Gambaran Kebutuhan Tokoh dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow).

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow dengan objek material penelitian yaitu sama-sama menggunakan teori kebutuhan bertingkat Maslow. Perbedaannya adalah sumber penelitian dan hasil penelitian yang didapatkan. Yuniarti (2013) dengan hasil penelitian: aspek psikologis karakter dan aspek pendidikan Novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara, dianalisis dari masing-masing karakter melalui penggambaran dan penjelasan struktur intrinsiknya, dengan memperoleh hasil aspek psikologis sebagai berikut (1) kebutuhan fisiologis, (2) rasa aman, (3) rasa cinta dan kasih, (4) rasa kehormatan dan, (5) aktualisasi diri. Hikmah (2015) hasil penelitiannya terfokus pada analisis pemenuhan tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, dan hasil tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Wahyuningsih, (2017) penelitian yang dilakukannya untuk mengetahui gambaran kebutuhan apa saja yang terdapat pada tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. mendapatkan hasil penelitian bahwa tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, memiliki lima macam kebutuhan dan dua tokoh lainnya memiliki tiga macam kebutuhan.

Terkait pada isi novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur yang sarat akan nilai kemanusiaan, peneliti merasa patut untuk mengkaji dengan teori kebutuhan, yaitu dengan menggunakan Pendekatan psikologi Humanistik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tokoh Asrul mampu memenuhi segala tingkat kebutuhannya yang terdapat pada teori Maslow yaitu: kebutuhan rasa aman, dasar fisiologis, cinta dan memiliki, menghargai dan dihargai serta kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tokoh yang terdapat dalam novel *Seumpama Matahari* berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan dengan cara memenuhi kebutuhan yang diinginkan.
2. Tokoh tambahan memenuhi empat kebutuhan dari lima aspek yang terdapat pada teori kebutuhan Maslow yaitu: kebutuhan cinta dan memiliki, menghargai dan dihargai, kebutuhan dasar fisiologis dan kebutuhan rasa aman. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tokoh yang terdapat pada novel *Seumpama Matahari* berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan dengan cara memenuhi kebutuhan yang diinginkan.